

**PENGGUNAAN MEDIA KIT MATEMATIKA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN
SUDUT PADA SISWA KELAS IV SDN 13
GUGUAK RANDAH KABUPATEN
AGAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

TRIANANDA NOVIA

NIM. 17129272

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

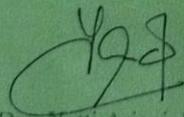
2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

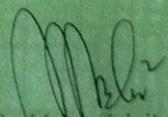
PENGUNAAN MEDIA KIT MATEMATIKA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN
SUDUT PADA SISWA KELAS IV SDN 13
GUGUAK RANDAH KABUPATEN
AGAM

Nama : Triananda Novia
NIM/BP : 17129272 / 2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh,
Pembimbing


Dr. Melva Zainil, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Media KIT Matematika untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas IV
SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam

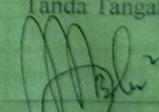
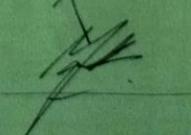
Nama : Triananda Novia

NIM : 17129272

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Melva Zainil, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Yarisda Ningsih, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Triananda Novia

NIM : 17129272

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Penggunaan Media KIT Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, 4 Agustus 2021

Yang menyatakan



Triananda Novia

NIM. 17129272

ABSTRAK

Triananda Novia. 2021. Penggunaan Media KIT Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang ditemukan dilapangan bahwasannya dalam proses pembelajaran matematika guru kurang memanfaatkan media KIT matematika atau alat peraga, KIT matematika hanya disimpan di perpustakaan dan jarang digunakan, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru karena proses pembelajaran yang monoton dan banyak menggunakan metode ceramah, suasana pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi, dan masih banyak siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung. Sehingga hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media KIT matematika untuk meningkatkan hasil belajar pengukuran sudut pada siswa kelas IV SDN 13 Guguak Randah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Penelitian dilaksanakan pada bulan April dan Mei bertepatan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 13 Guguak Randah dimana tercatat siswa sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil penelitian yaitu pada : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 82,5% (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB), b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru, siklus I memperoleh rata-rata 82,14% (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,86% (SB), sedangkan pada aspek siswa, siklus I memperoleh rata-rata 80,36% (B) kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,86% (SB), c) hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 79,51 (C) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,34 (B). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian maka dapat disimpulkan penggunaan media KIT matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran sudut.

Kata kunci : media KIT matematika, hasil belajar, pengukuran sudut

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penggunaan Media KIT Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam”**. Selanjutnya sholawat beserta salam tak lupa peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada pihak-pihak berikut :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang tetlah memberikan sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, saran, arahan, serta masukan yang sangat berharga bagi peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd.,M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, arahan, kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Yuliza, S.Pd selaku Kepala SDN 13 Guguak Randah dan Bapak Yance Rinaldo, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 13 Guguak Randah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian di kelas IV dan membantu jalannya penelitian, serta guru-guru, karyawan, dan siswa yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa orang tua tercinta Ibu Adriani dan Bapak Wasrul tempat berkeluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, serta do'a yang tiada hentinya beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
8. Abang tersayang Andre Ferdian dan Doni Adriansyah serta kakak ipar Mulyanis dan Lesma Dewita, S.Pd, serta keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
9. Teman-teman satu pembimbing secara keseluruhan yang telah membantu dan saling berbagi informasi satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat saya Rizka, Novyta, dan Ratifa yang telah memberikan dukungan, motivasi dan saran kepada peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dari PGSD FIP UNP tahun angkatan 2017 seksi 17 BKT 13 yang sama-sama berjuang menimba ilmu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penliti mohon maaf

seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, 12 Juli 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script. The signature is enclosed within a hand-drawn rectangular box. The signature itself is a complex, flowing line that starts with a small loop on the left, moves right, then loops back and forth several times, ending with a small flourish on the right.

Triananda Novia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Matematika	8
2. Media KIT Matematika.....	10
3. Hakikat Belajar.....	12
4. Hasil Belajar.....	16
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	24
6. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	27
7. Materi Pengukuran Sudut Kelas IV di SD	32
B. Kerangka teori.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	42

1. Tempat Penelitian.....	42
2. Subjek Penelitian.....	42
3. Waktu penelitian	42
B. Rancangan Penelitian	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
2. Alur Penelitian	44
3. Prosedur Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data	49
1. Data Penelitian	49
2. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	50
1. Teknik Pengumpulan Data.....	50
2. Instrumen Penelitian.....	52
E. Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. HASIL PENELITIAN.....	55
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	55
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan 1	55
b. Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	58
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 1	61
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1	69
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	73
a. Perencanaan Siklus 1 Pertemuan 2	73
b. Pelaksanaan pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	75
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....	78
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2.....	87
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	89
a. Perencanaan Siklus II.....	89
b. Pelaksanaan pembelajaran Siklus II.....	92
c. Pengamatan Siklus II.....	95
d. Refleksi Siklus II.....	105

B. PEMBAHASAN	106
1. Siklus I	106
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	106
b. Pelaksanaan Pembelajaran	108
c. Hasil Belajar Siswa	109
2. Siklus II.....	110
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	110
b. Pelaksanaan Pembelajaran	111
c. Hasil Belajar Siswa	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	114
A. Simpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR RUJUKAN	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Nilai PTS Matematika Kelas IV	3

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	41
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	46

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Penelitian.....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Unsur pembentuk sudut.....	33
Gambar 2.2 $\angle AOB$	33
Gambar 2.3 $\angle PQR$	34
Gambar 2.4 Segitiga ABC	35
Gambar 2.5 Mengukur $\angle BAC$ pada segitiga ABC	35
Gambar 2.6 mengukur $\angle ABC$ pada segitiga ABC	36
Gambar 2.7 Segi empat ABCD	36
Gambar 2.8 Potongan sudut pada segi empat ABCD	37
Gambar 2.9 Gabungan sudut segi empat ABCD	37
Gambar 2.10 Jam	38
Gambar 2.11 Sudut dalam jam.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .	120
Lampiran 2 Bahan Ajar	129
Lampiran 3 Media Pembelajaran	132
Lampiran 4 Lembar Kerja Peserta Didik I (LKPD) dan Kunci Jawaban	134
Lampiran 5 Dokumentasi Nilai LKPD I Siklus I Pertemuan 1	138
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik II (LKPD) dan Kunci Jawaban	139
Lampiran 7 Dokumentasi Nilai LKPD II Siklus I Pertemuan 1	144
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	146
Lampiran 9 Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban	148
Lampiran 10 Dokumentasi Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	153
Lampiran 11 Penilaian	158
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	173
Lampiran 13 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	174
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru	184
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa.....	196
Lampiran 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	208
Lampiran 17 Bahan Ajar	216
Lampiran 18 Media Pembelajaran	219
Lampiran 19 Lembar Kerja Peserta Didik I (LKPD) dan Kunci Jawaban	220
Lampiran 20 Dokumentasi Nilai LKPD I Siklus I Pertemuan 2.....	224
Lampiran 21 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	225
Lampiran 22 Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban	227
Lampiran 23 Dokumentasi Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	230
Lampiran 24 Penilaian	233
Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	247
Lampiran 26 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	248
Lampiran 27 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	249
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru	259

Lampiran 29 Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa.....	271
Lampiran 30 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	283
Lampiran 31 Bahan Ajar	291
Lampiran 32 Media Pembelajaran	294
Lampiran 33 Lembar Kerja Peserta Didik I (LKPD) dan Kunci Jawaban	295
Lampiran 34 Dokumentasi Nilai LKPD I Siklus II	298
Lampiran 35 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	299
Lampiran 36 Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban	301
Lampiran 37 Dokumentasi Nilai Evaluasi Siklus II	306
Lampiran 38 Penilaian	311
Lampiran 39 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	325
Lampiran 40 Hasil Penilaian RPP Siklus II	326
Lampiran 41 Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru	336
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa.....	348
Lampiran 43 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP.....	360
Lampiran 44 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Guru	361
Lampiran 45 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Aspek Siswa	362
Lampiran 46 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	363
Lampiran 47 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	364
Lampiran 48 Dokumentasi Pembelajaran	365
Lampiran 49 Dokumentasi Surat	368

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Sebagaimana Sundayana (2014) mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan, materinya sulit bahkan mata pelajaran yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Marti (dalam Sundayana, 2014) berpendapat bahwa, kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika salah satunya karena objek matematika yang bersifat abstrak. Berarti objek matematika tidak dapat ditangkap atau diamati dengan panca indera. Tidak hanya siswa, guru pun juga mengalami kendala dalam mengajarkan matematika terkait sifatnya yang abstrak tersebut. Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkret. Karenanya pengajaran matematika harus dilakukan secara bertahap. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan konkret. Lalu diarahkan pada tahapan semi konkret, dan pada akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dan Z.P Dienes (dalam Sukayati dan Suharjana: 2009) taraf berpikir anak usia SD masih operasional konkret, dimana untuk memahami suatu konsep anak masih harus diberikan kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata atau kejadian nyata yang dapat diterima akal mereka. Konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti jika pertama-tama disajikan kepada siswa dalam bentuk konkret. Karena itu penting adanya manipulasi objek-objek dalam pembelajaran matematika.

Materi pengukuran sudut merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yang sifatnya abstrak. Materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam

pembuatan atap rumah, menghitung tinggi benda, menentukan jarak tangga dengan tembok dan lain sebagainya. Sehingga materi pengukuran sudut ini penting untuk dipelajari. Oleh karena itu dalam belajar pengukuran sudut, pengalaman belajar anak sangatlah penting. Pengalaman tersebut akan membentuk suatu pemahaman apabila ditunjang dengan alat bantu belajar, yang berfungsi mengkonkretkan materi pengukuran sudut yang bersifat abstrak.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 27 Oktober- hari rabu 4 November 2020 dan dilanjutkan pada hari kamis tanggal 7 – hari jum'at tanggal 8 Januari 2021 di kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah Kabupaten Agam, peneliti menemui realita bahwasannya guru kurang memanfaatkan media KIT matematika atau alat peraga dalam proses pembelajaran, KIT matematika hanya disimpan di perpustakaan dan jarang digunakan, Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang sesuai pada RPP, langkah pembelajaran yang dibuat dalam RPP belum sesuai dengan yang direalisasikan pada proses pembelajaran, proses pembelajaran monoton karena banyak menggunakan metode ceramah, suasana pembelajaran kurang menarik dan kurang berinovasi. Hal tersebut berdampak pada siswa dimana siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, masih banyak siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung. Sehingga permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, dapat dilihat pada tabel Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester 1 T.A 2020/2021 mata pelajaran matematika siswa kelas IV sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai PTS Matematika Semester 1 T.A 2020/2021
SD Negeri 13 Guguak Randah**

No	Nama Siswa	KBM	Nilai
1	AIR	76	70
2	CRAJZ	76	65
3	DKA	76	77
4	H	76	84
5	JM	76	80
6	JAZ	76	76
7	JK	76	76
8	KSV	76	68
9	MFO	76	85
10	MH	76	60
11	MRH	76	68
12	NMA	76	76
13	NS	76	75
14	QT	76	71
15	RFH	76	76

*Sumber : Data Sekunder dari Guru kelas IV SD Negeri 13
Guguak Randah*

Tabel di atas menunjukkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika siswa kelas IV SDN 13 Guguak Randah. Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui hasil belajar beberapa siswa masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditentukan sekolah. Dari 15 orang siswa, terdapat 7 orang siswa yaitu dengan persentase 46,66% belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi KBM.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Untuk mengoptimalkan pembelajaran guru harus menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik.

Oleh karena itu peneliti berusaha memberikan solusi agar pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan media KIT matematika. Seorang guru harus menggunakan media KIT (Komponen Instrumen Terpadu) dalam pembelajaran matematika khususnya materi pengukuran sudut, dikarenakan materi ini bersifat abstrak. Untuk itu perlu dirancang kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan dapat memberikan pengalaman diantaranya dengan mengamati benda atau objek atau peristiwa sebenarnya kepada siswa. Disini terlihat pentingnya penggunaan media KIT matematika untuk meningkatkan aktivitas siswa serta memudahkan siswa memahami materi pengukuran sudut dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa nantinya dapat meningkat.

Sundayana (2014) mengemukakan bahwa media merupakan suatu alat atau sejenisnya yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Fungsi dari media itu sendiri adalah sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan guru.

Rahmaniati, Bulkani, dan Noor (2017:105) mengemukakan “KIT pembelajaran merupakan suatu kaedah inovatif sebagai alat atau bahan bantu mengajar di sekolah”. Bahan/alat ini digunakan dan dilaksanakan oleh guru untuk menjadikan pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. KIT untuk pembelajaran siswa SD ada berbagai jenis, diantaranya KIT pembelajaran IPA, KIT matematika, IPS dan bahasa Inggris.

Dengan bantuan media KIT seorang pendidik mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan mudah dan dapat dipahami oleh siswa.

Dengan menggunakan media KIT dalam proses pembelajaran maka akan menarik perhatian siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan hasil belajar pun dapat meningkat. Agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, maka guru harus merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan tertarik saat belajar materi pengukuran sudut yaitu dengan menggunakan media KIT matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah melalui penggunaan media KIT matematika dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV MI PUI Cicalung, dijelaskan bahwa penggunaan media KIT matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada tes awal yaitu 57,2 dan pada siklus I sebesar 59,5 dan meningkat menjadi 69,09 pada siklus II dan pada siklus III mengalami peningkatan yang sangat berarti yaitu dengan nilai rata-rata siswa 77,2.

Bertolak dari permasalahan dan dalam upaya untuk mengatasinya, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Media KIT Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah, “ Bagaimana Penggunaan Media KIT Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam?”.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran pengukuran sudut menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam?
2. Bagaimana peningkatan pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada pembelajaran pengukuran sudut menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penggunaan Media KIT Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengukuran Sudut Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran pengukuran sudut menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam.
2. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran pengukuran sudut menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya pengukuran sudut dengan menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah Kabupaten Agam.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media KIT matematika. Sehingga di masa mendatang dapat bermanfaat serta pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika khususnya pengukuran sudut serta memberikan pengalaman belajar bermakna melalui media KIT matematika.
3. Bagi guru, untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman guru serta menjadi masukan atau acuan bagi guru mengenai penggunaan media KIT matematika pada proses pelajaran matematika di Sekolah Dasar.
4. Kepala Sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah disetiap jenjang pendidikan. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pembelajaran. Matematika diperlukan dalam proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Russeffendi (dalam Rahmah:2013) mengemukakan bahwa kata matematika berasal dari bahasa Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Asal katanya adalah *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

Sejalan dengan itu, James dan James (dalam Wandini: 2019) mengemukakan matematika merupakan ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya.

Sementara itu Menurut Hudoyo (dalam Lestariningsih dan Tawil : tanpa tahun) matematika adalah sesuatu yang berkenaan dengan ide, aturan, hubungan yang diatur dengan logis sehingga matematika memiliki keterkaitan dengan konsep abstrak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cara/metode berpikir dan bernalar serta suatu disiplin ilmu yang penting untuk dipelajari dan berguna dalam proses pemecahan masalah.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Matematika

Matematika sekolah berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.

Kementerian Pendidikan Nasional (Depdiknas), berpendapat bahwa pembelajaran matematika dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif. Selain itu, Depdiknas menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa dapat memahami konsep matematika, (dalam Kenedi, Helsa, Ariani, Zainil, & Hendri : 2019).

Kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika adalah:

- 1) Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 3) Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 4) Menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, (Rahmah : 2013).

Permen Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Rudyanto dan Retnoningtyas: 2018) Adapun matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

2. Media KIT Matematika

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti “perantara” atau “penyalur”. Sundayana (2014) mengemukakan bahwa media merupakan suatu alat atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Menurut Gagne (dalam Nasaruddin, 2015:2), “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sejalan dengan itu Sudjana (dalam Netriwati dan Lena: 2017), mengemukakan bahwa media merupakan

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat atau sejenisnya yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien.

b. Fungsi dan Manfaat Media dalam Proses Pembelajaran

Adapun fungsi media menurut Sundayana (2014) dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu bagi guru dan bagi siswa. Fungsi media pembelajaran bagi guru diantaranya yaitu: (1) memberikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) menjelaskan struktur dan urutan pengajaran, (3) membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, (4) serta meningkatkan kualitas pelajaran. Sedangkan fungsi media pembelajaran bagi siswa yaitu : (1) meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa, (3) memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, (4) serta menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.

Menurut Ahmad Rivai (dalam Netriwati dan Lena: 2017) manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu :

- 1) Media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) Media dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar siswa berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.
- 3) Media dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
- 4) Media dapat membantu perkembangan pikiran siswa secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Media dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.

- 6) Media dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

c. KIT Matematika

Rahmaniati, Bulkani, dan Noor (2017:105) mengemukakan “KIT pembelajaran merupakan suatu kaedah inovatif sebagai alat atau bahan bantu mengajar di sekolah”. Bahan/ alat ini digunakan dan dilaksanakan oleh guru untuk menjadikan pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Lestariningsih dan Tawil (tanpa tahun) KIT Matematika adalah satu paket alat peraga dan kelengkapannya yang merupakan alat pembantu untuk menyampaikan suatu konsep pada saat proses pembelajaran matematika. Fungsi media KIT Matematika adalah untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Sejalan dengan itu Solikhah dan Pradana (2018) mengemukakan bahwa KIT matematika merupakan visualisasi dari konsep-konsep matematika. KIT matematika dapat memperlihatkan konsep matematika yang abstrak sehingga menjadi konkret.

Dapat disimpulkan bahwa KIT matematika merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

3. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui serangkaian pengalaman belajar yang terjadi karena interaksi antara individu dengan lingkungannya (Hamalik: 2010). Kemudian Sudarwan Darnim (dalam Wandini, 2019:15) mengemukakan “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman”. Sejalan dengan itu, Abdillah (dalam

Kompri: 2015) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Adapun pengertian belajar menurut Slameto (2013:2) yaitu “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan itu Surya (dalam Rusman: 2015) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Purwanto (dalam Kompri, 2015:218) mengemukakan ada beberapa elemen penting yang mencirikan belajar yang dilakukan siswa yaitu :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap dan, 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku menuju tingkah laku yang baik melalui hasil latihan dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Rusman (2015:31), “prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual”. Kemudian, Sardiman (dalam Kompri: 2015)

mengemukakan ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan belajar antara lain :

- 1) Belajar menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses serta kematangan dari siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi dari dalam/dasar kebutuhan / kesadaran.
- 4) Belajar merupakan proses percobaan dan pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat dilakukan secara langsung, pengenalan dan /atau peniruan.
- 7) Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 8) Perkembangan pengalaman siswa akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.

c. Tipe Belajar

Robert M. Gagne (dalam Kompri: 2015) mengemukakan delapan tipe belajar yang membentuk suatu hierarki dari paling sederhana sampai paling kompleks yakni :

- 1) Belajar tanda-tanda atau isyarat (*signal learning*) yang menimbulkan perasaan tertentu, mengambil sikap tertentu, yang dapat menimbulkan perasaan sedih atau senang.
- 2) Belajar hubungan stimulus-respons (*stimulus response- learning*) dimana respons bersifat spesifik.

- 3) Belajar menguasai rantai atau rangkaian hal (*chaining learning*), kebanyakan berkaitan dengan keterampilan motorik.
- 4) Belajar hubungan verbal atau asosiasi verbal (*verbal association*) bersifat asosiatif tingkat tinggi tetapi fungsi nalarlah yang menentukan.
- 5) Belajar membedakan atau diskriminasi (*discrimination learning*) yang menghasilkan kemampuan membeda-bedakan berbagai gejala.
- 6) Belajar konsep-konsep (*concept learning*) yaitu corak belajar yang menentukan ciri-ciri yang khas yang ada dan memberikan sifat tertentu pula pada berbagai objek.
- 7) Belajar aturan atau hukum-hukum (*rule learning*) dengan cara mengumpulkan sejumlah sifat kejadian yang kemudian dalam macam-macam aturan.
- 8) Belajar memecahkan masalah (*problem solving*) menggunakan aturan-aturan yang ada disertai proses analisis dan penyimpulan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung bagaimana pola belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Adapun unsur-unsur dinamis dalam proses belajar menurut Hamalik (2010) yaitu : (1) motivasi belajar siswa, (2) bahan belajar, yaitu terkait dengan materi yang dipelajari, (3) alat bantu belajar, meliputi berbagai alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar, (4) suasana belajar, terkait dengan keadaan lingkungan fisik dan psikologis yang menunjang belajar, (5) kondisi subjek belajar, yaitu keadaan jasmani dan mental siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemudian Slameto (2015) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern

meliputi faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan. Sementara faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selanjutnya Ali (dalam Kompri:2015) juga mengemukakan bahwa situasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor guru, yaitu terkait dengan gaya mengajar yang mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.
- 2) Faktor siswa, dimana setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian untuk dikembangkan.
- 3) Faktor kurikulum, terkait dengan bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru-siswa. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam.
- 4) Faktor lingkungan, meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar dan keberhasilan belajar.

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Rusman (2015:67) menyatakan bahwa “hasil belajar ialah sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Dimana dalam kegiatan belajar tidak hanya semata penguasaan konsep teori saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat,

penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu Kunandar (2015) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Adapaun Hamalik (dalam Rusman:2015) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Selanjutnya, Nawawi (dalam Saputri: 2019) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu / siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup berbagai aspek yang digunakan sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan dari proses yang telah dilakukan. Dimana terdapat tiga aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan tersebut yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Munadi (dalam Rusman: 2015) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal yaitu : 1) faktor fisiologis, 2) faktor psikologis dan faktor eksternal yaitu : faktor lingkungan, 2) faktor instrumental.

Senada dengan pendapat Munadi tersebut, Slameto (2013) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan kadalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut dijabarkan yaitu sebagai berikut :

1) Faktor-faktor intern

a) Faktor jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing.

(2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya, hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru bisa terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(5) Motif

Motif adalah sebagai daya penggerak/pendorong untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

(6) Kematangan

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang) dalam belajar. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

(7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar.

2) Faktor-faktor ekstern

a) Faktor keluarga

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto

wirowidjojo menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

(3) Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar, belajar anak dapat tercapai secara maksimal jika kebutuhannya dapat terpenuhi.

(5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor sekolah

(1) Metode mengajar

Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima,

menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelas bahwa pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

(3) Relasi guru dan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik disekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

(6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8) Standar pelajaran atas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

(9) Keadaan gedung

Keadaan gedung harus memadai bagi setiap siswa, yang disesuaikan dengan jumlah dan karakteristik siswa.

(10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.

(11) Tugas rumah

Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) Faktor masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak menyebabkan belajarnya terganggu. Untuk itu perlu adanya kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya.

(2) Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Begitu juga sebaliknya. Untuk itu perlu adanya bimbingan dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

(3) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Sangat perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Dari pendapat diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara umum faktor tersebut ialah faktor internal / faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal / faktor dari luar diri siswa. Faktor internal yaitu faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi faktor *intelegensi*, faktor perhatian, faktor minat-bakat, kematangan dan lain sebagainya, serta faktor kelelahan. Selanjutnya faktor eksternal seperti faktor lingkungan baik itu lingkungan dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga seperti lingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Rusman (2015) mengemukakan perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Menurut Bloom (dalam Rusman, 2015:68) tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain) yaitu:

- 1) domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan –kecakapan intelektual berpikir, 2) domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai, 3) domain

psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Lebih lanjut Bloom (dalam Rusman: 2015) menjelaskan bahwa domain kognitif terdiri dari enam kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan klasifikasi hasil belajar meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap pendidik berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang merupakan pedoman bagi pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Trianto (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari suatu materi atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Selanjutnya dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk satu kali pertemuan atau lebih, yang dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Tujuan dan Manfaat Pengembangan RPP

Tujuan dan manfaat pengembangan RPP diantaranya yaitu : mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat RPP, menampilkan karakteristik RPP sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya, mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme

guru, serta dapat memaksimalkan pencapaian hasil dalam proses pembelajaran. (Trianto : 2014)

c. Fungsi Pengembangan RPP

Menurut Trianto (2014) pengembangan RPP mempunyai beberapa fungsi antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru dapat menerapkan pembelajaran secara terencana, yang dapat memudahkan serta meningkatkan hasil proses pembelajaran.
- 2) Guru dapat merancang situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan partisipasi aktif siswa.
- 3) Guru memiliki pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

d. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Adapun dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 prinsip penyusunan RPP yaitu : (1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) mendorong partisipasi aktif siswa, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, serta (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya dalam Trianto (2014) dalam menyusun RPP perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut : (1) perbedaan individual siswa, (2) partisipasi aktif siswa, (3) berpusat pada siswa, (4) pengembangan budaya membaca dan menulis, (5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut, (6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan, (7) mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, dan keragaman budaya, (8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan beberapa prinsip, pertama yaitu memperhatikan perbedaan individual siswa, artinya RPP disusun dengan memperhatikan kemampuan, tingkat

intelektual, minat, bakat, motivasi, gaya belajar dan perbedaan-perbedaan lain pada setiap siswa. Kedua yaitu mendorong partisipasi aktif siswa, dimana hal ini dapat meningkatkan motivasi, minat serta semangat belajar siswa. Ketiga yaitu berpusat pada siswa, dimana hal ini dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, serta kemandirian siswa. Keempat yaitu mengembangkan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Kelima yaitu memberikan umpan balik dan tindak lanjut, dimana RPP yang disusun memuat rancangan umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi. Keenam yaitu keterkaitan dan keterpaduan, dimana RPP yang disusun memperhatikan keterpaduan antara KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, sumber belajar, media dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Ketujuh yaitu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

e. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP terdiri dari berbagai komponen yaitu sebagai berikut :

(1) Identitas mata pembelajaran, (2) kompetensi inti, (3) kompetensi dasar, (4) indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) alokasi waktu, (8) metode pembelajaran, (9) kegiatan pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar, (11) sumber belajar (Trianto : 2014).

Adapun komponen RPP dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu :

(1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (13) penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, komponen RPP terdiri atas identitas RPP (satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/ subtema, alokasi waktu), kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

6. Model Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang di awal pembelajarannya menghadapkan siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dimana siswa harus memecahkan masalah tersebut nantinya. PBL berkaitan dengan penggunaan intelegensi dalam diri individu dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual (Rusman: 2015).

Menurut Hosnan (dalam Nanda & Zainil: 2021) PBL merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pada masalah yang autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan siswa, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya Savery mengemukakan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi terhadap masalah yang ditentukan (dalam Amalia, Surya & Syahputra: 2017).

Kemudian Slameto (dalam Tomas dan Prasetyo : 2020) mengemukakan model PBL merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mempunyai keahlian dalam

menyelesaikan suatu masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Adapun karakteristik model PBL menurut Rusman (2015) yaitu sebagai berikut:

- (1) Permasalahan menjadi poin utama dalam belajar,
- (2) Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan di dunia nyata,
- (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda,
- (4) Permasalahan dapat menantang kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa,
- (5) Belajar pengarahannya menjadi hal utama,
- (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan beragam,
- (7) Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah masalah,
- (8) Melibatkan evaluasi pengalaman siswa dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Nur Wahidin (dalam Setiyaningrum: 2018) karakteristik model PBL yaitu : (1) pembelajaran diawali dengan sebuah masalah, (2) masalah berhubungan dengan situasi nyata, (3) masalah memberikan sebuah tantangan, (4) mengutamakan belajar mandiri, (5) memanfaatkan berbagai sumber, dan (6) mengevaluasi pengalaman serta proses belajar siswa.

Adapun karakteristik model PBL menurut Sani yaitu : belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan, permasalahan berdasarkan situasi nyata, siswa bekerja secara berkelompok, siswa mengidentifikasi, menemukan, menggunakan sumberdaya yang sesuai, dan siswa belajar secara aktif (dalam Nanda & Zainil : 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL yaitu (1) pembelajaran diawali dengan

sebuah masalah yang berhubungan dengan situasi nyata, (2) masalah memberikatan sebuah tantangan kepada siswa, (3) melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, (4) memanfaatkan berbagai sumber belajar, (5) pengorganisasian belajar seputar permasalahan.

c. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Kelebihan model PBL menurut Wulandari (dalam Setiyaningrum : 2018) yaitu:

(1) kemampuan siswa tertantang dalam proses pemecahan masalah nyata, (2) membantu siswa memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) siswa dapat memahami hakekat belajar, (4) memberikan kondisi belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya Warsono dan Hariyanto (dalam Nugroho dan Anugraheni : 2017) mengemukakan kelebihan model PBL diantaranya yaitu : (1) membuat siswa terbiasa menghadapi masalah dan menyelesaikannya, (2) memupuk solidaritas antar siswa, (3) mengakrabkan guru dengan siswa.

Adapun kelebihan PBL menurut Lismaya dan Rizema (dalam Budi, Firman dan Desyandri : 2021) yaitu: membuat pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, siswa dapat menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan model PBL yaitu dapat membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah nyata, membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena berpusat pada siswa, pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

d. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut Hosnan (dalam Nugroho dan Anugraheni : 2017) menyatakan langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar,

(3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Wulandari (dalam Setiyaningrum : 2018) langkah-langkah PBL yaitu : (1) siswa dikenalkan dengan masalah, (2) siswa diorganisasikan untuk meneliti, (3) kerja mandiri atau kerja kelompok melakukan investigasi, (4) siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil, (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Ibrahim, Nur dan Ismail (dalam Rusman : 2015) yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dari beberapa langkah yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan langkah-langkah dari model PBL yaitu : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah PBL menurut Ibrahim, Nur, dan Ismail (dalam Rusman : 2015) yaitu : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penulis memilih menggunakan langkah menurut Ibrahim, Nur, dan Ismail (dalam Rusman : 2015) karena lebih dipahami oleh penulis dan mudah diterapkan pada proses pembelajaran.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Pengukuran Sudut dengan Model *Problem Based Learning*

Matematika merupakan suatu bidang studi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, salahsatunya yaitu sekolah dasar. Di kelas IV SD salah satu materi matematika yang dipelajari yaitu pengukuran sudut. Dimana materi pengukuran sudut ini merupakan salah salah materi matematika yang sifatnya abstrak dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika khususnya pengukuran sudut dapat membantu siswa dalam mengaitkan pemahamannya dengan materi yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini penulis mengambil materi matematika pengukuran sudut dengan KD 3.12 menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat dan KD 4.12 mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada pembelajaran pengukuran sudut menggunakan model PBL yaitu:

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah : pertama guru mengajukan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan sudut untuk dipecahkan oleh siswa nantinya. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait permasalahan yang diajukan.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar : guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok (4 kelompok), dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Untuk pembagian kelompok guru praktisi akan berkolaborasi dengan guru kelas. Pembagian kelompok ini memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan perbedaan lain yang ada pada siswa. Kemudian guru praktisi akan menyampaikan nama-nama kelompok beserta

anggotanya kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok nantinya.

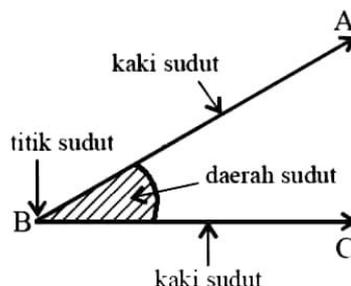
- 3) Membimbing pengalaman individual dan kelompok : disini guru praktisi akan membimbing siswa dalam mencari dan mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang dikemukakan di awal. Siswa menyimak peragaan guru terkait cara mengukur sudut menggunakan busur derajat dan menentukan besar sudut terkecil yang terbentuk oleh dua jarum jam. Siswa bersama anggota kelompoknya melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru praktisi.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya : pada tahap ini siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lainnya menyimak hasil diskusi yang disampaikan oleh temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah : pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan siswa dan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian guru akan memberikan penekanan terkait materi yang telah dipelajari.

7. Materi Pengukuran Sudut

a. Pengertian Sudut

Dua garis lurus yang bertemu pada suatu titik akan membentuk sudut (Gunanto dan Adhalia: 2016). Sudut juga dapat diartikan sebagai ruang antara dua buah sinar garis lurus yang mempunyai titik pangkal sama (Hobri, dkk : 2018). Dua garis tersebut dinamakan kaki sudut. Titik pertemuan dua garis tersebut dinamakan titik sudut. Jadi sudut adalah daerah yang dibatasi oleh dua garis yang berpotongan di satu titik. Sudut dilambangkan dengan simbol (\angle).

b. Unsur Pembentuk Sudut



Gambar 2.1 unsur pembentuk sudut

Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa unsur pembentuk sudut yaitu:

1) Kaki sudut

Yaitu dua garis lurus yang bertemu pada satu titik. Garis tersebut yakni garis BA dan garis BC.

2) Titik sudut

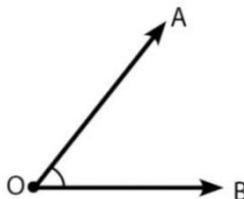
Yaitu titik pertemuan dua garis lurus tersebut, yaitu titik B.

c. Jenis-Jenis Sudut

Sudut dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

- 1) Sudut lancip, sudut yang besarnya kurang dari 90° .
- 2) Sudut siku-siku, sudut yang besarnya 90° .
- 3) Sudut tumpul, sudut yang besarnya lebih dari 90° dan kurang dari 180° .
- 4) Sudut lurus, sudut yang besarnya 180° . (MS, Ed Kohn : 2003)

d. Memberi Nama Sudut



Gambar 2.2 $\angle AOB$

Berdasarkan gambar diatas penamaan sudut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Penamaan dengan satu huruf kapital : $\angle O$.

2) Penamaan dengan tiga huruf kapital, dimana : $\angle AOB / \angle BOA$.

e. Satuan Sudut

Satuan yang paling sering digunakan untuk menyatakan ukuran sudut adalah derajat, disimbolkan ($^{\circ}$). (Hobri,dkk: 2018)

f. Besar Sudut Putar

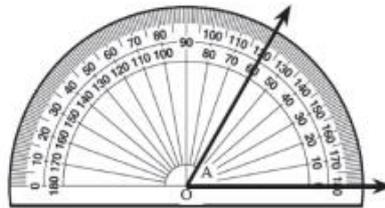
Besar sudut dalam satu putaran penuh adalah 360° .

g. Cara Mengukur Sudut Menggunakan Busur Derajat

Cara mengukur sudut dengan busur derajat adalah :

- 1) Meletakkan busur derajat pada sudut yang diukur.
- 2) Garis nol derajat (0°) diletakkan berimpit dengan salah satu kaki sudut.
- 3) Titik tengah busur berimpit dengan titik sudut.
- 4) Kaki sudut yang satunya akan berimpit dengan besar sudut yang diukur dengan satuan derajat. (Hobri, dkk: 2018)

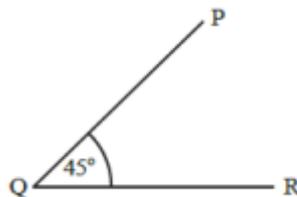
Contoh:



Besar $\angle A$ di atas = 60°

h. Cara Menggambar Sudut Menggunakan Busur Derajat

Sebagaimana mengukur besar sudut, kita memerlukan busur derajat untuk menggambar sudut.



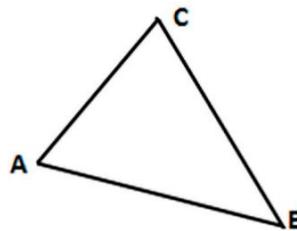
Gambar 2.3 $\angle PQR$

Langkah-langkah untuk menggambar sudut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Gambarlah ruas garis QR. Impitkan dengan angka nol pada busur derajat.
- 2) Buatlah titik P pada busur yang menunjuk angka 45.
- 3) Hubungkan titik P dan Q sehingga diperoleh gambar $\angle PQR$

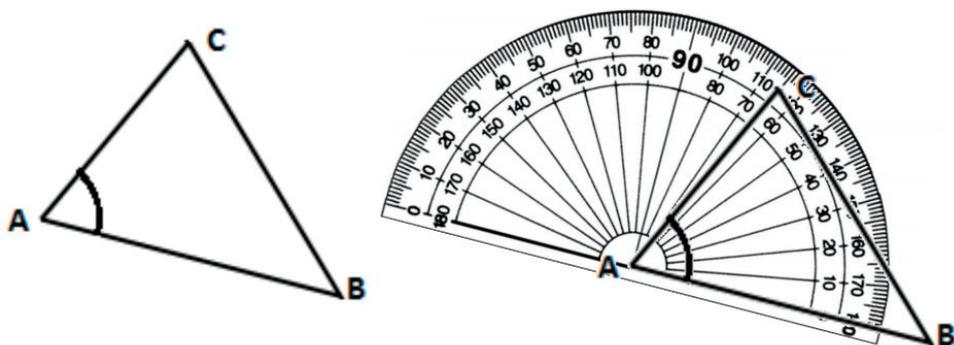
i. Pengukuran Sudut Pada Segitiga

Segitiga memiliki tiga sudut. Untuk menentukan jumlah besar ketiga sudut segitiga, maka kita perlu mengukur besar setiap sudut pada segitiga. Contoh :



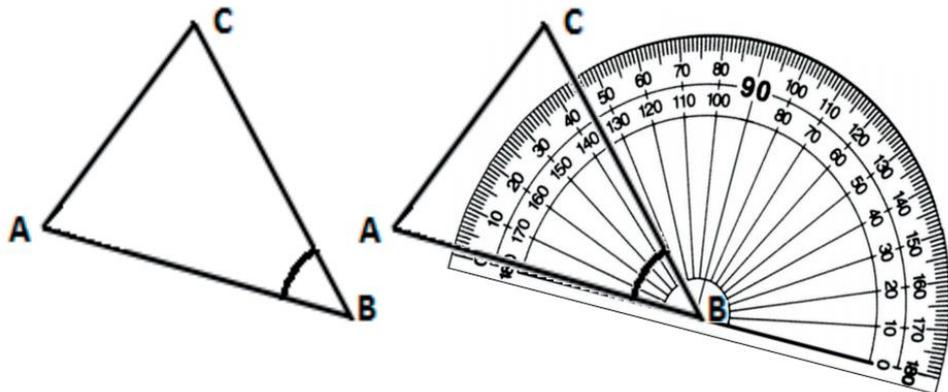
Gambar 2.4 segitiga ABC

Gambar di atas merupakan segitiga ABC. Dimana terdapat tiga sudut yaitu $\angle A$, $\angle B$, dan $\angle C$. Maka setiap titik-titik sudut tersebut diukur besar sudutnya. Mengukur besar sudut A pada gambar diatas menggunakan busur derajat, akan diperoleh bahwa besar sudut A adalah 65° yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.5 mengukur $\angle BAC$ pada segitiga ABC

Mengukur besar sudut B menggunakan busur derajat, akan diperoleh bahwa besar sudut B adalah 45° yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.5 mengukur $\angle ABC$ pada segitiga ABC

Begitupun dengan sudut C, jika diukur dengan menggunakan busur derajat akan diperoleh bahwa besar sudut C adalah 70° .

Dari hasil pengukuran diatas diperoleh besar sudut:

$$\angle A = 65^\circ$$

$$\angle B = 45^\circ$$

$$\angle C = 70^\circ$$

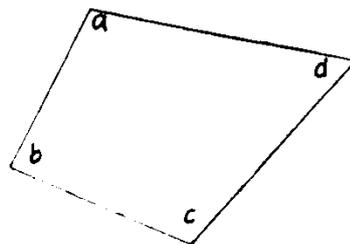
Jika ketiga besar sudut tersebut dijumlahkan, maka diperoleh jumlah sudut segitiga adalah $\angle A$ ditambah $\angle B$ ditambah $\angle C$.

$$\text{Jumlah sudut pada segitiga ABC} = 65^\circ + 45^\circ + 70^\circ = 180^\circ$$

Hal ini berlaku untuk setiap jenis segitiga baik itu segitiga siku-siku, segitiga sama kaki, segitiga sama kaki, maupun segitiga sembarang. Jadi jumlah besar sudut pada segitiga adalah 180° .

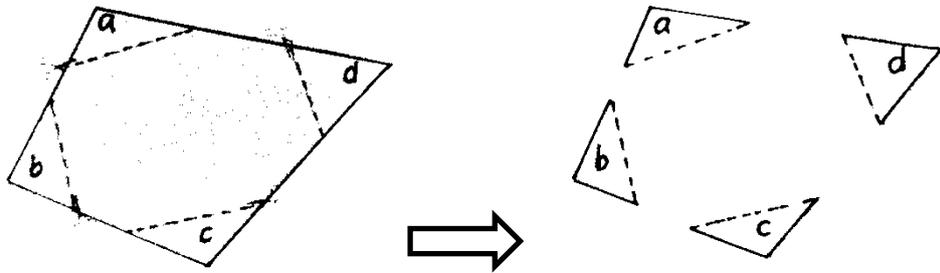
j. Pengukuran Sudut Pada Segi Empat

Segi empat memiliki empat sudut. Untuk menentukan jumlah besar keempat sudut pada segi empat, maka kita dapat melakukan percobaan sebagai berikut:



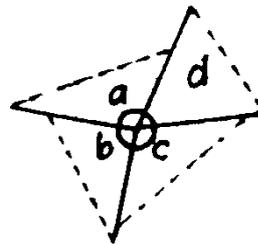
Gambar 2.7 segi empat ABCD

Gambar di atas merupakan segi empat ABCD. Dimana terdapat empat sudut yaitu $\angle A$, $\angle B$, $\angle C$ dan $\angle D$. Kemudian gunting keempat sudutnya masing-masing, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.8 potongan sudut pada segi empat ABCD

Kemudian gabungkan keempat sudut segi empat tanpa celah seperti gambar berikut:

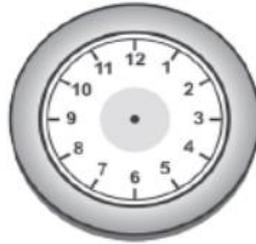


Gambar 2.9 gabungan sudut segi empat ABCD

Pada gambar di atas terlihat bahwa gabungan keempat sudut pada segi empat membentuk sudut satu putaran penuh. Besar sudut satu putaran penuh adalah 360° . Jadi jumlah besar keempat sudut pada segi empat adalah 360° .

k. Masalah Berkaitan dengan Pengukuran Sudut

Banyak permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran sudut. Misalnya, seorang buruh bangunan ingin mengetahui dinding bangunan miring atau tidak. Ia memanfaatkan sudut siku-siku untuk mengetahui hal tersebut. Contoh lain adalah:



Gambar 2.10 Jam

Jam dinding di rumah Anggi mati. Ia diminta ayahnya mengganti baterai jam tersebut dan mengatur kedua jarum jam agar menunjukkan pukul 03.00.

- 1) Bagaimana letak jarum jam yang benar ?
- 2) Perhatikan, kedua jarum jam yang terbentuk. Tentukan sudut terkecil yang ditunjukkan kedua jarum jam tersebut!

Jawab:

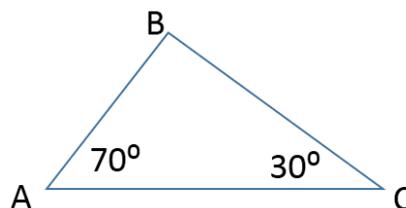
1)



Gambar 2.11 Sudut dalam jam

- 2) Kedua jarum jam membentuk sudut terkecil sebesar 90° .

Adapun contoh lainnya yaitu, terdapat berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan sudut pada segitiga. Misalnya sebuah kolam berbentuk segitiga. Diketahui besar dua sudut kolam masing-masingnya yaitu 30° dan 70° , seperti gambar berikut:

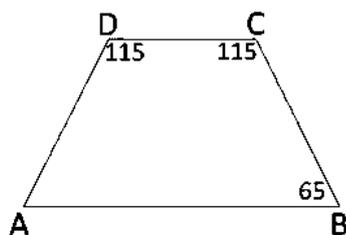


Disini kita dimintta untuk menentukan besar sudut kolam yang tidak diketahui. Untuk menjawabnya, maka kita harus ingat

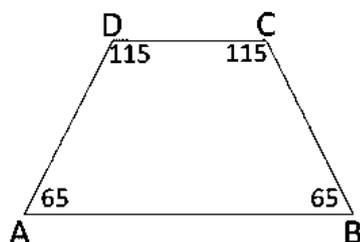
terlebih dahulu bahwa jumlah sudut pada bangun segitiga adalah 180° . Maka untuk mencari besar sudut yang tidak diketahui yaitu, jumlah besar sudut pada segitiga dikurang dengan besar sudut yang diketahui pada segitiga: $180^\circ - 50^\circ - 40^\circ = 90^\circ$. Jadi besar sudut kolam yang tidak diketahui adalah 90° .

Contoh penyelesaian masalah terkait dengan sudut pada bangun datar segi empat yaitu, halaman sekolah berbentuk trapesium. Diketahui besar tiga sudut pada trapesium masing-masingnya yaitu 115° , 115° , dan 65° . Berapakah besar sudut pada trapesium yang tidak diketahui.

Jika digambarkan yaitu sebagai berikut:



Kita sudah mengetahui bahwa jumlah besar keempat sudut pada bangun datar segi empat adalah 360° . Maka untuk menentukan besar sudut yang tidak diketahui yaitu : $360^\circ - 115^\circ - 115^\circ - 65^\circ = 65^\circ$. Jadi besar sudut yang tidak diketahui adalah 65° .



B. Kerangka Teori

Media KIT matematika merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan konsep matematika yang bersifat abstrak agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan media KIT matematika diharapkan dapat

membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

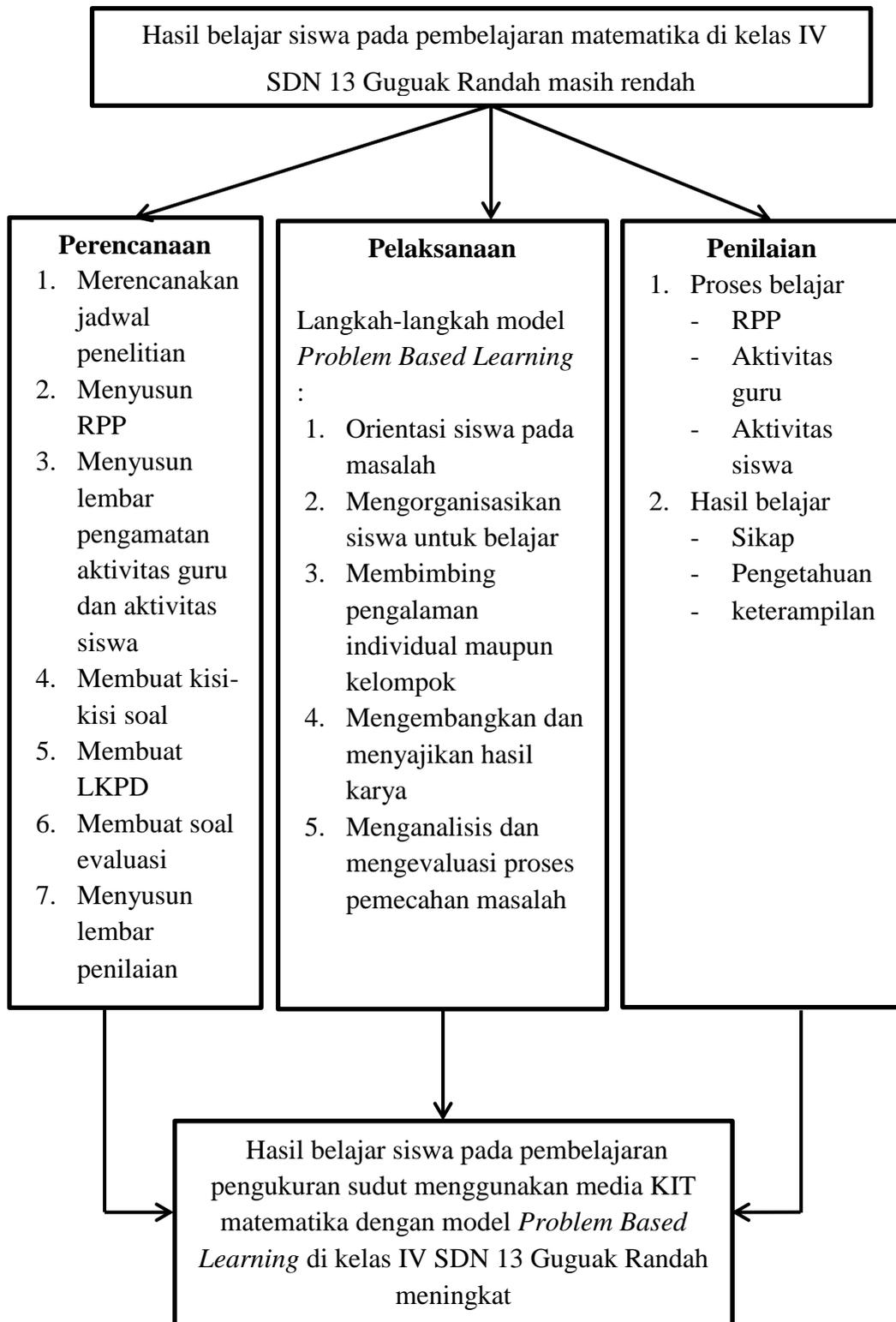
Penggunaan media KIT matematika dalam penelitian ini dibuat dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hosnan (dalam Nanda & Zainil:2021) PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pada masalah yang autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan siswa, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Selanjutnya Moffit (dalam Ningsih dkk :2019) mengemukakan, PBL adalah model yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dan untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep esensi dari materi pelajaran.

Langkah-langkah PBL menurut Ibrahim, Nur dan Ismail (dalam Rusman : 2015) yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka teori dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan ini peneliti paparkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I. Ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu pada langkah-langkah *problem based learning* (PBL) dan dilaksanakan oleh peneliti atas masukan dan saran dari observer. Adapun komponen dalam penyusunan RPP ini meliputi identitas RPP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, materi, model dan metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. Pada penilaian RPP pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu 82,5% dengan kualifikasi baik. Kemudian pada siklus II meningkat dengan persentase sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran jika dilihat dari aspek guru, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 82,14% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase sebesar 92,96% dengan kualifikasi sangat baik. Jika dilihat pada aspek siswa pada penelitian siklus I memperoleh persentase sebesar 80,36% dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase 92,86% kualifikasi sangat baik. maka pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah sudah mengalami peningkatan yang berarti pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran pengukuran sudut menggunakan media KIT matematika di kelas IV SDN 13 Guguak Randah juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai siswa yaitu 79,51 dengan kualifikasi cukup (C). pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang berarti yaitu rata-rata yang diperoleh sebesar 89,34 dengan kualifikasi baik. Berdasarkan hasil belajar siswa

tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media KIT matematika dalam proses pembelajaran pengukuran sudut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk bisa dijadikan bahan pertimbangan yaitu :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran khususnya matematika dengan materi yang bersifat abstrak, sebaiknya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media KIT matematika dan juga memilih model pembelajaran yang sesuai. Dan guru harus memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran yang dipilih dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian guru sebaiknya terampil dan memahami setiap langkah yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Dalam melakukan penilaian sebaiknya guru menggunakan instrumen yang sesuai agar nilai yang diperoleh adil dan akurat.

Daftar Rujukan

- Amalia, E., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). The Effectiveness Of Using Problem Based Learning (PBL) In Mathematics Problem Solving Ability For Junior High School Students. *IJARIE*, 3(2), ISSN(O)-2395-4396.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Budi, S.S, Firman, dan Desyandri. (2021). Efektivitas Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 234-241.
- Gunanto dan Dhesy Adhalia. (2016). *Matematika untuk SD/MI Kelas IV Berdasarkan Kurikulum 2013 yang Disempurnakan*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hobri, dkk. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kenedi, AK, Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., & Hendri, S. (2019). Koneksi matematis siswa sekolah dasar untuk memecahkan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (1), 69-80.
- Kemendikbud. (2018). *Modul Bimbingan Teknis Instruktur Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2018). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

- _____. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh (ed. Rev C.3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh (ed. Rev C.4)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestariningsih, Puji dan Tawil. (Tanpa Tahun). Efektivitas Media KIT Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edukasi : Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- MS, Ed Kohn. (2003). *CliffsQuickReview Geometri*. Bandung : CV Pakar Raya.
- Nanda, R.T. & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education, 4(1)*, 345-355, e-ISSN : 2656-6702
- Nasaruddin. (2015). Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Khwarizmi, Vol 3*, 21-30.
- Netriwati dan Lena, M.S. (2017). *Media Pembelajaran Matematika*. Permata Net. ISBN: 9876024230111.
- Ningsih, Yarisda et al. 2019. Implementation of Step Polya in the Problem Based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School. *J. Phys: Conf. Ser. 1387 012080*.
- Nugroho, N.R dan Anugraheni, I. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3)*, 241-250.
- Nurjannah, Fitriyantina. (2012). "Penggunaan Media Pembelajaran KIT (Keep In Touch) Matematika Tangkas Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Bangun Datar dan Bangun Ruang Siswa Kelas IV Semester II MI PUI Cicalung Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka". *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Rahmah, Nur. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al- Khwarizmi*, Vol 2, 1-10.
- Rahmaniati,R, Bulkani, dan Noor,F. (2017). Pelatihan Mengoperasikan KIT Pembelajaran Bagi Guru SD Di Kota Palangka Raya. *Jurnal UM Palangka Raya*. 2(2), 104-110, ISSN: 2502-6828.
- Rudyanto, H.E dan Retnoningtyas, W.A. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.*Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol 1*, 3-43, ISSN: 26218097.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Saputri, Julia Nindhi. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Penerapan Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Jam Sudut Pada Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Aulad Jombor Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika*, 1(2), 99-108.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Solikhah, O.H dan Pradana, L.N. (2018). Peningkatan Tingkat Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui KIT Matematika Berbasis Virtual. *Prosiding SNasPPM*, 3(1), 313-315,ISSN: 25803921.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

- Sukayati & Agus Suharjana. (2009). Modul Matematika SD Program Bermutu: Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran Di SD. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Sumini. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-17.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Tomas & Prasetyo, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 SD. *JPPGuseda*, 3(1), 13-18, ISSN: 26230232.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Vidiarti, E, Zulhaini, dan Andrizar. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), ISSN: 2503-300X
- Wandini, Rora Rizki. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan : CV. Widya Puspita. ISBN : 978-623-90157-7-0
- Widoyoko, Eko Putro. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian : *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group.